

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur analitis. Fungsi dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan secara statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang pengamatan yang dilakukan melalui dari website www.idx.co.id. Alasan pengambilan sampel dari BEI adalah karena sampel terdiri dari perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga memudahkan penelitian ini dalam pengambilan sampel yang menjadi sampel dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) dimana perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

purposive sampling yaitu model pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria tertentu tersebut adalah:

1. Perusahaan yang masuk dalam sektor barang industri dan konsumsi manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.
2. Data laporan keuangan tersedia berturut-turut dalam tahun pelaporan 2013-2015 dan berakhir setiap 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang dapat diperoleh laporan keuangan tahunan audit secara berturut-turut untuk tahun 2013-2015.
4. Harga penutupan atau *Close Price* pada sore hari adalah yang terdaftar untuk perdagangan harian selama periode jendela pengamatan (*event windows*) yakni 7 hari di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan tahunan tahun 2013 -2015.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti Sekaran (2000). Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, Pojok BEI UMG, IDX statistix 2013-2015.

3.5 Tehnik Pengambilan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan meliputi:

1. Data laporan keuangan tahunan auditan meliputi *net income*, *cash flow* tahunan dari aktivitas operasi, depresiasi, dan total aktiva diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi.
3. Data harga penutupan saham perusahaan selama tujuh hari saat pengumuman laba pada tahun t dan tahun sebelumnya.
4. Data indeks harga saham gabungan selama tujuh hari saat pengumuman laba pada tahun t dan tahun sebelumnya.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Default risk*, Konservatif akuntansi dan Profitabilitas.

3.6.1 *Default Risk*

Default Risk adalah risiko yang dihadapi oleh investor atau pemegang obligasi dikarenakan obligasi tersebut gagal bayar.

Ketika perusahaan memiliki resiko gagal bayar yang tinggi, investor akan memberikan tingkat respon yang lebih rendah, sehingga *earning response coefficient* (ERC) nya rendah. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki resiko gagal bayar yang rendah investor akan memberikan tingkat respon yang tinggi sehingga *earning response coefficient* (ERC) nya tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Default risk dapat dikatakan tinggi apabila $DER > 1$, dan sebaliknya *default risk* dapat dikatakan rendah apabila $DER < 1$.

3.6.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Budiasih, 2014). Prinsip konservatisme ini pada dasarnya dapat dilihat dari selisih akrual yang didapat dari laporan keuangan audit pada laporan laba rugi dan juga laporan arus kas perusahaan.

Semakin konservatisme laporan keuangan, laba semakin tidak berkualitas. Laba yang tidak berkualitas akan berdampak pada rendahnya keresponan laba oleh investor. Konservatisme dengan ukuran akrual seperti yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan juga oleh Wirama (2008) Tuwentina (2013). Rumus perhitungan konservatisme akuntansi sebagai berikut :

$$C = \frac{NI + \text{Depresiasi} - CF}{\text{Total Aktiva}} \times -1$$

Dimana :

C = Tingkat konservatisme

NI = *Net Income* (Laba Bersih)

CF = Arus kas dari kegiatan operasional

Konservatisme akuntansi dikatakan tinggi apabila $KA > 0$, dan sebaliknya konservatisme akuntansi dapat dikatakan rendah apabila $KA < 0$.

3.6.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca (Brigham, 2010).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016 ; 193).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengambilan aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *Earning response coefficient* (ERC).

3.6.4 *Earning Response Coefficient (ERC)*

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi proksi harga saham dan laba akuntansi. *Earning Response Coefficient (ERC)* digunakan untuk menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan” Scott (2006:132). *Earning Response Coefficient (ERC)* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi.

Earning Response Coefficient (ERC) diukur dengan beberapa kali tahapan perhitungan. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return (CAR)*, sedangkan proksi laba *Unexpected Earning (UE)*. Regresi model tersebut akan menghasilkan *Earning Response Coefficient (ERC)* masing-masing sampel yang akan digunakan untuk analisis berikutnya.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham (*return* saham) perusahaan pada saat pengumuman laba.

- 1) Menghitung Return saham perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} = Return saham perusahaan i pada periode hari ke t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

- 2) Menghitung Return Harian Pasar dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = Return pasar harian perusahaan I pada periode hari ke t

IHS_{Gt} = Indeks harga saham gabungan pada hari t

IHS_{G-1} = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

3) Menghitung *Abnormal Return*

Untuk menghitung abnormal return dalam penelitian ini menggunakan market adjusted model. Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return sekuritas adalah return pasar harian pada saat peristiwa (Suwardjono, 2012:491-492). Untuk menghitung abnormal return dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it}$$

Dimana :

AR_{it} = abnormal return saham ke I pada hari ke t

R_{it} = return saham ke I pada periode hari ke t

RM_{it} = return harian pasar ke I pada hari ke t

A. *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

Merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar Soewardjono (2005). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data closing price untuk saham dengan periode selama pelaporan. CAR diperoleh dengan cara menjumlahkan return tidak normal perusahaan i sepanjang periode jendela.

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} = Kumulasi return tidak normal perusahaan i pada hari t

AR_{it} = Return tidak normal saham ke i selama periode jendela

C. Menghitung Unexpected Earnings (UE)

$$UE_{it} = \frac{EPS_{t-1} - EPS_{t-2}}{EPS_{t-2}}$$

Dimana :

UE_{it} = Unexpected earning perusahaan i pada periode t

EPS_t = Laba perusahaan i pada periode t

EPS_{t-1} = laba perusahaan i pada periode tahun sebelumnya (t_{-1})

D. *Earning response Coefficient* (ERC)

Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE (Rahayu dan Suaryana, 2015).

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$$

Dimana :

CAR = kumulatif return tidak normal perusahaan i selama periode amatan dari publikasi laporan keuangan

UE = Unexpected earnings

B = Koefisien hasil regresi

e = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Earnings response coefficient (ERC) mengindikasikan tingkat kandungan informasi laba yang dimiliki perusahaan. Bila secara statistik β tidak sama dengan nol, berarti laba memang mengandung informasi sehingga bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang bertujuan untuk menguji pengaruh *default risk*, konservatif akuntansi dan profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) secara parsial dan simultan. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diolah dengan program *statistical package for science* (SPSS).

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan Nurgiyantoro (2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang

bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:160). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain. Model regresi berganda harus terbebas dari multikolinieritas untuk satu variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan dalam variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan pendekatan Run-Test. Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara data observasi.

3.9.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat tabel signifikan pada uji glejser.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen tingkat risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Earning Response Coefficient* (ERC)

A = Konstanta

B = Beta

X₁ = *Default Risk*

X₂ = Konservatisme Akuntansi

X₃ = Profitabilitas

E = Error

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.11.2 Uji T (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk melakukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistic

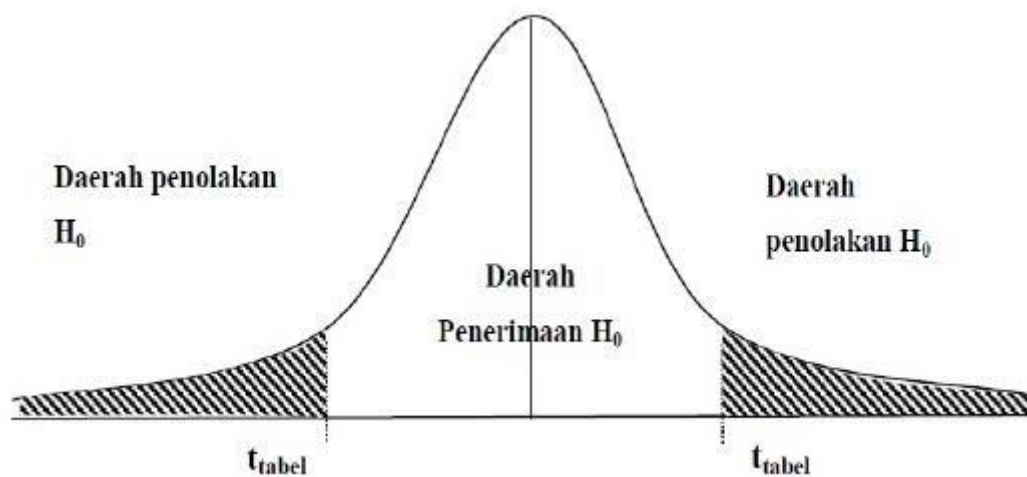
$H_0 : b_i = 0$, pengaruh default risk, konservatisme akuntansi dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ERC

$H_a : b_i \neq 0$, pengaruh default risk, konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ERC.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.
3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung menggunakan program spss dengan kriteria berikut :

Nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel independen .

Nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji T

3.11.3 Uji F (Simultan)

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai Fhitung dari masing-masing koefisien regresi dibandingkan dengan nilai Ftabel. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistic

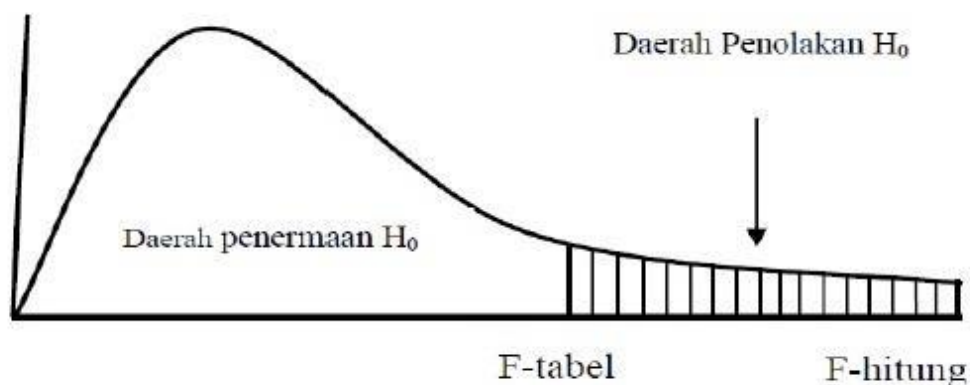
$H_0 : b_i = 0$, pengaruh default risk, konservatisme akuntansi dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ERC

$H_a : b_i \neq 0$, pengaruh default risk, konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ERC

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.
3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung menggunakan program spss dengan kriteria berikut :

Nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji F